

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga keuangan yang mempunyai peranan yang sangat strategis dalam menyasikan dan mengembangkan perekonomian dan pembangunan nasional. Kegiatan utama dari perbankan adalah menyerap dana dari masyarakat. Hal ini terutama karena fungsi Bank sebagai perantara (*intermediary*) antara pihak-pihak kelebihan dana (*surplus of funds*) dan pihak yang memerlukan dana (*luck of funds*). Sebagai agent of development, Bank merupakan alat pemerintah dalam membangun perekonomian bangsa melalui pembiayaan semua jenis usaha pembangunan, yaitu sebagai *financial intermediary* (*perantara keuangan*) yang memberikan kontribusi terhadap pendapatan negara. (Hermansyah,2006:3).

Dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan terdapat beberapa perubahan yang memberikan peluang lebih besar bagi pengembangan perbankan syariah. Bank Syariah lahir sebagai salah satu alternatif terhadap persoalan bunga Bank, karena Bank Syariah merupakan lembaga keuangan perbankan yang beroperasi dan produknya dengan prinsip dasar tanpa menggunakan sistem bunga dengan menawarkan sistem lain yang sesuai dengan syariah Islam.

Adanya perbankan syariah dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang menginginkan tersedianya jasa transaksi keuangan yang dilakukan dengan prinsip-

prinsip syariah islam, khususnya yang berkaitan dengan pelarangan praktek riba (*maisyir*), ketidak pastian (*qharar*) dan pelanggaran prinsip keadilan dalam transaksi serta keharusan penyaluran dan investasi pada kegiatan usaha yang etis dan halal secara syariah.(Diyah Wahyuningsih,2004).

Menurut (Greuning dan Iqbal,2007) mengatakan “Interest or Riba is defined as any agreed-upon payment or receipt in excess of principal in a loan agreement, which is forbidden by the Islamic Shariah rules” yang artinya “Bunga atau Riba didefinisikan sebagai setiap pembayaran yang disetujui atau tanda terima yang melebihi pokok dalam perjanjian pinjaman, yang dilarang oleh aturan Syariah Islam”

Haramnya riba dijelaskan di dalam Al-Qur’an surah Al-Baqoroh ayat 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا
الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ
وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya

(terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.

Tentang riba juga dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Imran ayat 130:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda] dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.

Kedua ayat tersebut menjelaskan tentang larangan meminjamkan sejumlah uang dengan melipatgandakan pengembalian(bunga) seperti prinsip rentenir yang meminjamkan uang dengan menambahkan bunga saat pengembalian. dan Allah SWT tidak meridhoi keuntungan yang diperoleh yang diperoleh dari perdagangan tersebut melainkan ia akan kekal di neraka.

Oleh karena itu peran perbankan syariah sangatlah penting untuk menghilangkan praktek-praktek riba yang dilarang oleh syariah Islam. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia diawali dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1991. Pada mulanya perbankan syariah belum mendapat perhatian yang optimal dari pemerintah, hal ini terlihat pada Undang-undang no.27 tahun 1992 yang belum menjelaskan adanya landasan hukum operasional perbankan syariah. Namun, setelah adanya undang-undang baru yaitu, Undang-undang no.10 tahun 1998 yang menjelaskan adanya dua system perbankan yaitu perbankan system syariah dan system konvensional maka bank syariah semakin berkembang dan mulai dikenal oleh seluruh

lapisan masyarakat. Thomson Reuters mengatakan “*Islamic banking assets grow rapidly in size and importance within Islamic and even non-Islamic countries*” yang artinya Aset perbankan syariah tumbuh pesat dalam ukuran dan kepentingan dalam Islam dan bahkan negara-negara non-Islam. (Thomson Reuters, 2015). Salah satu produk tanpa riba yang ditawarkan oleh bank syariah adalah kebijakan pembiayaan dengan menggunakan prinsip bagi hasil.

Kebijakan pembiayaan bagi hasil ini dibuat pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung dan rugi. Bagi hasil tergantung kepada proyek yang dijalankan. Jika proyek itu tidak mendapatkan keuntungan maka kerugian akan ditanggung bersama oleh kedua belah pihak. Prinsip itu pula yang di terapkan di Bank BNI Syariah Sungai Danau dan menjadi salah satu perhatian nasabah. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Rustainah seorang nasabah bank BNI Sungai Danau tentang alasan memilih melakukan pembiayaan di Bank BNI Syariah Sungai Danau para narasumber mengatakan tertarik dengan prinsip bagi hasil yang dirasa lebih adil dan menguntungkan bagi konsumen. Bank Syariah menurut Rustaniah merupakan solusi untuk masyarakat muslim yang ingin bertransaksi melalui perbankan dengan prinsip-prinsip syariah, yang mengantarkan kepada maslahat.

Bank BNI Syariah Sungai Danau dalam kebijakan pembiayaanya bukan hanya sekedar menerapkan prinsip-prinsip syariah, tetapi juga mengedapankan kualitas pelayanan, kualitas produk, bagi hasil yang adil, kerahasiaan nasabah, citra, biaya administrasi sebagai bentuk menjaga kenyamanan nasabah pembiayaan. Sehingga banyak indikator yang membuat sikap nasabah tertarik terhadap kebijakan

pembiayaan. Apakah karena sesuai prinsip-prinsip syariah (sesuai syariat Islam) sebagai indikator utama dalam sikap nasabah tertarik pada pembiayaan Bank Syariah Sungai Danau, atau indikator lain yang menjadi penyebab utama sikap nasabah tertarik pada pembiayaan Bank Syariah Sungai Danau.

Maka melihat permasalahan diatas penulis tertarik untuk mengetahui sikap konsumen terhadap kebijakan pembiayaan dan indikator-indikator yang mempengaruhinya lebih lanjut lagi. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Sikap Konsumen Terhadap Kebijakan Pembiayaan Oleh Bank Syariah (Studi Kasus Bank Bni Syariah Sungai Danau)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas yang telah peneliti uraikan maka di dapat rumusan masalah sebagai berikut:

Apa saja indikator-indikator yang mempengaruhi sikap konsumen terhadap kebijakan pembiayaan Bank Syariah Sungai Danau?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat pula diketahui tujuan dari penelitian ini, yaitu:

Untuk mengetahui indikator-indikator apa saja yang mempengaruhi sikap konsumen terhadap kebijakan pembiayaan Bank Syariah Sungai Danau.

D. Signifikan Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan bisa diambil dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan khasanah keilmuan dan wawasan khususnya dalam perbankan syariah.
- b. Sebagai tambahan informasi ilmiah yang dapat dijadikan referensi dalam strategi pembiayaan di lembaga ini.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai saran dan masukan Bank BNI Syariah Sungai Danau.
- b. Memberikan informasi yang berkenaan dengan tanggapan konsumen mengenai pembiayaan Bank BNI Syariah Sungai Danau.
- c. Memberikan informasi yang berkenaan dengan pembiayaan Bank BNI Syariah Sungai Danau.

E. Definisi Operasional

1. Analisis

Menurut Spradley (dalam Sugiyono, 2014:89) mengatakan bahwa analisis adalah sebuah kegiatan untuk mencari suatu pola, selain itu analisis merupakan cara berpikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis

terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian dan hubungannya dengan keseluruhan. Analisis adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (*decomposition*) sehingga susunan/tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya (Satori dan Komariyah, 2014:200). Maka analisis dalam penelitian ini adalah suatu usaha untuk mengurai sikap konsumen terhadap kebijakan pemberian pembiayaan oleh Bank Syariah (Studi Kasus Bank BNI Syariah Sungai Danau).

2. Kebijakan

Secara umum kebijakan atau policy dipergunakan untuk menunjukkan perilaku seseorang aktor misalnya seorang pejabat, suatu kelompok, maupun lembaga tertentu untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Pada dasarnya terdapat banyak penjelasan dengan batasan-batasan atau pengertian mengenai kebijakan.(Neong Muhadjir,2000:15). Maka yang dimaksud kebijakan dalam penelitian ini adalah perilaku lembaga keuangan Bank syariah Sungai Danau dalam memecahkan permasalahan pemberian pembiayaan.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran peneliti, ditemukan beberapa bahasan terkait yang juga pernah diteliti sebelumnya. Untuk menghindari kesalahpahaman dan

memperjelas permasalahan yang penulis angkat, maka diperlukan kajian pustaka untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian yang telah ada. Penelitian yang dimaksud yaitu:

1. Skripsi Wiwit Kurnia Lestari tahun 2016, dengan judul “Analisis Perlakuan Pelayanan Nasabah Prioritas Pada Bank BNI Syariah Kantor Cabang Banjarmasin”. Penelitian ini dilatarbelakangi dari pemikiran bahwa dalam perlakuan pelayanan dan fasilitas yang diberikan terhadap nasabah prioritas akan memberikan dampak yang baik terhadap bank. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perlakuan pelayanan nasabah prioritas pada Bank BNI Syariah Kantor Cabang Banjarmasin dan Penyebab perlakuan nasabah prioritas pada Bank BNI syariah Kantor Cabang Banjarmasin. Penelitian ini menghasilkan temuan-temuan: Pertama; Gambaran nasabah prioritas adalah seseorang yang memiliki rekening dan volume transaksi dalam jumlah yang cukup besar di sebuah bank. Untuk menjadi nasabah prioritas pada Bank BNI Syariah Kantor Cabang Banjarmasin memiliki dana yang mengendap minimal Rp. 250.000.000,00. Nasabah prioritas juga mendapatkan beberapa fasilitas yang memadai. Kedua; penyebab perlakuan pelayanan nasabah prioritas karena bank BNI Syariah Kantor Cabang Banjarmasin tidak ingin tertinggal dari bank-bank lain artinya ingin bersaing dengan bank-bank konvensional, maupun dengan bank syariah lainnya. Dari analisis yang diperoleh pertama; Perlakuan pelayanan nasabah prioritas pada Bank BNI Syariah Kantor Cabang Banjarmasin Bank BNI Syariah Kantor Cabang Banjarmasin telah melakukan

perlakuan pelayanan nasabah prioritas sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13 Tahun 2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko pada Bank Umum yang Melakukan Layanan Nasabah Prima. Maksudnya sesuai disini telah memiliki kebijakan tertulis sebagai acuan dalam melakukan LNP yang paling kurang mencakup: persyaratan untuk menjadi nasabah prima, ruang lingkup produk dan/ atau aktivitas bank, cakupan keistimewaan LNP dan nama layanan dan pengelompokan nasabah prima Kedua; penyebab adanya perlakuan pelayanan nasabah prioritas pada Bank BNI Syariah Kantor Cabang Banjarmasin yaitu pertama; nasabah prioritas merupakan aset utama dalam bank, kedua; yaitu bank ingin membentuk citra atau image suatu perusahaan.

Berdasarkan penelaahan peneliti dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya terdapat perbedaan yang signifikan dan beberapa persamaan, yaitu:

Perbedaan: Peneliti sebelumnya membahas tentang “Analisis Perlakuan Pelayanan Nasabah Prioritas..” sedangkan peneliti mengkaji tentang “Analisis Sikap Konsumen Terhadap Kebijakan Pembiayaan..”. Peneliti sebelumnya menjadikan Bank BNI Syariah Cabang Kota Banjarmasin sebagai subjek kajian, sedangkan penelitian subjeknya adalah Bank BNI Syariah Sungai Danau.

Persamaan: sama-sama menggunakan Analisis pada penelitian dan sama-sama mengkaji pada Bank BNI Syariah.

2. Skripsi Paridah tahun 2004, dengan judul “Kebijakan Promosi Bank BRI Cabang Syariah Banjarmasin”. Tujuan penelitian ini antara lain untuk mengetahui bagaimana cara Bank BRI Cabang Syariah Banjarmasin dalam melakukan kebijakan promosi terhadap produk-produk yang ditawarkan kepada masyarakat; untuk mengetahui keunggulan-keunggulan kebijakan promosi yang dilakukan Bank BRI Cabang Syariah Banjarmasin serta untuk mengetahui tinjauan etika bisnis Islam terhadap kebijakan promosi yang dilakukan Bank BRI Cabang Syariah Banjarmasin. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa kebijakan promosi yang digunakan oleh Bank BRI Cabang Syariah Banjarmasin berupa periklanan, promosi penjualan, publisitas dan penjualan pribadi. Keunggulan kebijakan promosi yang dilakukan oleh Bank BRI Cabang Syariah Banjarmasin yaitu melakukan presentasi produk-produknya di lembaga pendidikan dan perusahaan, menawarkan kredit kepada dosen-dosen IAIN Antasari Banjarmasin serta memberikan insentif kepada bendahara instansi atau perusahaan swasta yang membantu melakukan pemotongan gaji karyawan yang mempunyai pembiayaan di Bank BRI Cabang Syariah Banjarmasin. Sedangkan dari tinjauan etika bisnis Islam terhadap kebijakan promosi yang dilakukan oleh Bank BRI Cabang Syariah Banjarmasin melalui media promosi sesuai dengan etika bisnis Islam, di mana Islam mengajarkan agar seorang pelaku usaha harus berbuat jujur dan melarang berbohong terhadap barang dagangannya.

Berdasarkan penelaahan peneliti dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya terdapat perbedaan yang signifikan dan beberapa persamaan, yaitu:

Perbedaan: Peneliti sebelumnya mengkaji tentang “Kebijakan Promosi..” sedangkan peneliti mengkaji tentang “Kebijakan Pembiayaan..”. Peneliti sebelumnya melakukan kajian di Bank BRI Syariah Banjarmasin, sedangkan peneliti di Bank BNI Syariah Sungai Danau.

Persamaan: sama-sama mengkaji tentang Kebijakan pada lembaga Perbankan Syariah.

3. Skripsi Putri Sarida Dewi tahun 2007, dengan judul “Analisis Sikap Konsumen Terhadap Kebijakan Pemberian Kredit Bank Syariah”. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui karakteristik responden Bank Rakyat Indonesia Syariah Yogyakarta , (2) untuk mengetahui sikap konsumen terhadap atribut pembiayaan Bank Rakyat Indonesia Syariah. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah *multiattribute Attitude Model*. Kesimpulan dari penelitian adalah (1) karakteristik responden: berjenis kelamin laki-laki, usia antara 31-40 tahun, pendidikan terakhir SLTA, pegawai swasta, pendapatan kurang dari Rp. 1.000.000 perbulan lama mengambil kredit adalah 2 tahun (2) sikap responden terhadap kebijakan kredit BRI Syariah sangat baik.

Berdasarkan penelaahan peneliti dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya terdapat perbedaan yang signifikan dan beberapa persamaan, yaitu:

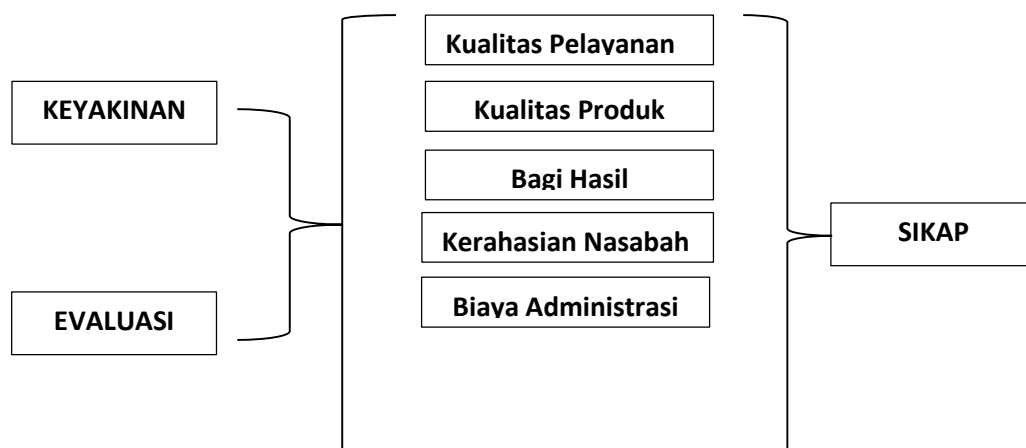
Perbedaan: Peneliti sebelumnya mengkaji tentang “kebijakan pemberian..”, sedangkan peneliti mengkaji tentang “kebijakan pembiayaan..”. Teknik analisis yang digunakan peneliti sebelumnya adalah *multiattribute attitude model*, sedangkan peneliti menggunakan multiatribut fishbein. Subjek peneliti sebelumnya adalah BRI Syariah Yogyakarta, sedangkan peneliti di Bank BNI Syariah Sungai Danau.

Persamaan: Sama-sama mengkaji tentang analisis sikap konsumen terhadap kebijakan di lembaga perbankan syariah.

G. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pada pendapat Simamora (2002), penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah menghubungkan indikator keyakinan dan indikator evaluasi dalam atribut sikap mempengaruhi sikap konsumen terhadap kebijakan pembiayaan Bank BNI Syariah Sungai Danau.

Dari indikator-indikator tersebut maka tergambarlah kerangka pemikiran sebagai berikut:



Sesuai Syariat Islam

Citra

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik. (Sugiyono, 2014). Inilah hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini:

H1 = Keyakinan berpengaruh positif terhadap sikap konsumen

H0 = Keayakinan tidak berpengaruh positif terhadap sikap konsumen

H2 = Evaluasi berpengaruh positif terhadap sikap konsumen

H0 = Evaluasi tidak berpengaruh positif terhadap sikap konsumen

H3 = Sikap konsumen terhadap kebijakan pembiayaan bernilai positif

H0 = Sikap konsumen terhadap kebijakan pembiayaan tidak bernilai positif

I. Sistematika Penulisan

Agar tergambar dengan jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal yang dibahas tiap bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, kerangka penelitian, hipotesis penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teori, berisi tentang teori-teori yang relevan mengenai masalah yang dijabarkan dalam bab sebelumnya.

Kemudian di Bab III Metode Penelitian, berisi jenis dan pendekatan penelitian, metode penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data, prosedur penelitian.

Bab IV Penyajian data dan analisis, dari hasil data yang diperoleh dan di analisis melalui prosedur penelitian yang sudah dijelaskan di bab sebelumnya, maka di jabarkanlah datanya di bab ini. Bab V Penutup, berisi kesimpulan dan Saran